

PERANCANGAN INTERIOR
HOTEL BROTHERS INN BABARSARI



ARTIKEL ILMIAH

Oleh:

Wiji Astuti

NIM 1812120023

PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022

Artikel Ilmiah berjudul :

Perancangan Interior Hotel Brothers Inn Babarsari diajukan oleh Wiji Astuti, NIM 1812120023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 90221, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 20 Juni 2022.

Pembimbing I/Anggota



Ivada Ariyani, S.T., M.Des.
NIP 19760514 200501 2 001
NIDN. 0014057604



PERANCANGAN INTERIOR HOTEL BROTHERS INN BABARSARI

Wiji Astuti

NIM 1812120023

Program Studi Desain Interior ISI Yogyakarta

Abstrak

Perkembangan pengguna internet di Indonesia diikuti dengan meningkatnya jumlah *startup* digital yang semakin bertumbuh dengan pesat. Yogyakarta termasuk provinsi yang berpotensi melahirkan industri kreatif digital khususnya dibidang *startup* digital. Kebutuhan akan tempat untuk bekerja sekaligus bersosial bagi para penggiat *startup entrepreneur*, *freelancer* maupun mahasiswa kini memiliki banyak pilihan. Salah satunya dengan memanfaatkan fasilitas hotel sebagai tempat untuk bekerja, bersosial dan tinggal dalam jangka waktu tertentu. Dalam perancangan interior Hotel Brothers Inn Babarsari ini menggunakan metode pengumpulan data dan penelusuran masalah dengan memahami tujuan serta mengenal masyarakat dan metode pencarian ide serta pengembangan desain mencakup penawaran alternatif-alternatif yang dibuat. Gaya modern natural yang diaplikasikan dalam perancangan interior Hotel Brothers Inn Babarsari menyesuaikan dengan target penggunanya yaitu para *startup entrepreneur*, *freelancer* dan mahasiswa. Mulai dari penggunaan material utama *glass block* dan *concrete* yang diaplikasikan serta pencahayaan yang sesuai diharapkan dapat menambah kesan modern natural yang ingin dicapai. Selain itu, Hotel Brothers Inn Babarsari memiliki *layout* desain yang dibuat memiliki sekat zonasi agar tidak menimbulkan kesan ruang yang memanjang. Tersedia fasilitas pendukung seperti *phone booth*, *lounge*, *café and restaurant*, *sharing workspace*, *meeting room*, dan area *communal space* untuk berkumpul.

Kata kunci : Hotel Brothers Inn Babarsari, Pengusaha Start-Up, Ruang Terbatas.

Abstract

The increasing number of digital startups follows the development of internet users in Indonesia. Yogyakarta is a province that has the potential for a digital creative industry to grow, especially in the field of digital startups. The need for a place to work and socialize for startup entrepreneurs, freelancers, and students now has many choices. One of them is by utilizing hotel facilities as a place to work, socialize and stay for a certain period. Problem-solving by understanding the purpose and getting to know the community and methods for finding ideas and developing designs, including offering alternatives made. The natural modern style applied in the interior design of the Hotel Brothers Inn Babarsari adapts to its target users, namely startup entrepreneurs, freelancers, and students. Starting from using the primary materials of glass block and concrete, which is applied and appropriate lighting, it is

hoped to add to the natural modern impression you want to achieve. In addition, Hotel Brothers Inn Babarsari has a design layout that has a zoning partition not to create the appearance of an elongated space. There are supporting facilities such as phone booths, lounges, cafe, and restaurant, sharing workspace, meeting rooms, and communal space areas for gathering.

Keywords : *Hotel Brothers Inn Babarsari, Start-Up Entrepreneur, Limited Space.*

1. PENDAHULUAN

Riset yang dilakukan oleh Permadi (2017) mengatakan bahwa startup di Yogyakarta telah berkembang pesat dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Selain itu, riset dari Jogja Digital Valley menunjukkan bahwa Yogyakarta memiliki 190 startup aktif. Disisi lain berdasarkan survey yang dilakukan oleh Komunitas Jogja Start-Up sejumlah 21,05% *startup* bergerak dibidang *software house*, *e-commerce* 11%, *fintech* 10%, dan *digital agency* sebanyak 8% serta sisanya berfokus pada *travel*, *education*, *game* dan *Internet of Things*. Berdasarkan riset yang dilakukan Jogja Digital Valley, sebanyak 32,33% *startup* digital mengaku memilih kota Yogyakarta dengan pertimbangan biaya operasional yang murah dan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas serta akses internet yang mendukung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Yogyakarta menjadi lokasi yang strategis sebagai salah satu pusat perkembangan *startup* digital di Indonesia.

Bertumbuhnya *startup* digital yang ada di Yogyakarta tersebut tentunya akan diiringi oleh peningkatan kebutuhan ruang bekerja serta fasilitasnya. Namun, hal itu berbanding terbalik dengan jumlah fasilitas ruang bersama untuk para *startup entrepreneur* yang masih terbatas. Salah satu contoh ruang bersama komunitas *startup* di Yogyakarta adalah Jogja Digital Valley dan Rumah Kreatif Jogja.

Perubahan aktivitas bekerja yang dipengaruhi oleh masa pandemi COVID-19 seperti *telecommuting* (bekerja jarak jauh) berdampak pada kebutuhan para *startup entrepreneur*, *freelancer*, dan mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, keputusan para *startup entrepreneur* untuk menyewa sebuah kantor secara tetap menjadi beralih ke sarana-sarana ruang kerja bersama seperti *co-working space*, hotel maupun *café*. Sedangkan untuk para mahasiswa kampus-kampus disekitar hotel dengan adanya sistem perkuliahan *hybrind learning* membuat hotel menjadi salah satu alternatif untuk melakukan *shortterm living* maupun *longterm living* tanpa terikat minimal jangka waktu penyewaan. Hotel dapat menjadi salah satu alternatif tempat tinggal sementara, bekerja, bersosial dalam satu tempat dengan keunggulan penawaran *hospitality service* yang tidak ada di dalam *co-living*.

Perancangan interior Hotel Brothers Inn Babarsari sebagai sebuah *digital startup community hub* yang mampu mewadahi aktivitas para *startup entrepreneur* di Yogyakarta maupun para *freelancer* dan mahasiswa. Pada perancangan kali ini melalui objek rancangan Hotel Brothers Inn Babarsari penyesuaian layout agar tidak memberikan kesan memanjang dan sempit akan diterapkan sebagai dasar perancangan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan berupa poin utama pernyataan masalah dalam hal ini yaitu, “Bagaimana merancang interior *community hotel* yang dapat menghadirkan karakteristik aktivitas pengguna dengan merespons konfigurasi ruang yang memanjang dengan lebar terbatas?”

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh Giardino (2014) mengatakan bahwa lingkungan *startup* digital bersifat dinamis, tak terduga, dan bahkan kacau sehingga memaksa *startup* digital untuk bertindak cepat. Ruang kerja dengan sistem lama tidak sesuai dengan karakteristik perilaku milenial dan *startup* entrepreneur yang lebih banyak membutuhkan ide kreatif dan inovatif. Para pelaku bisnis ini membutuhkan sebuah tempat bekerja dengan konsep baru dalam meningkatkan kreativitas dan produktivitas mereka dalam bekerja.

Hotel Brothers Inn Babarsari merupakan sebuah hotel yang menggabungkan tiga konsep secara bersamaan yaitu konsep *co-working* dan *co-living*. *Co-living* merupakan bentuk kehidupan komunal modern dimana penguninya mendapatkan kamar tidur pribadi. The New York Times menggambarkan *co-living* sebagai “asrama dewasa” (Bowles 2019). Dalam banyak hal, *co-living* membawa bagian dari gaya hidup asrama perguruan tinggi, seperti komunitas dan keterjangkauan biaya. *Co-working space* adalah sebuah tempat atau ruang kerja untuk bekerja yang digunakan secara bersama-sama dengan berbagai akomodasi yang ada untuk memenuhi kebutuhan penggunanya. *Co-working space* memiliki sifat terbuka. Dengan sifatnya yang terbuka ini para pengguna yang sedang mengerjakan pekerjaannya bisa saja duduk bersebelahan dengan orang asing dengan *project* yang berbeda pula. Dan menariknya, para pengguna dapat melakukan interaksi untuk menambah jaringan atau relasi diantara mereka.

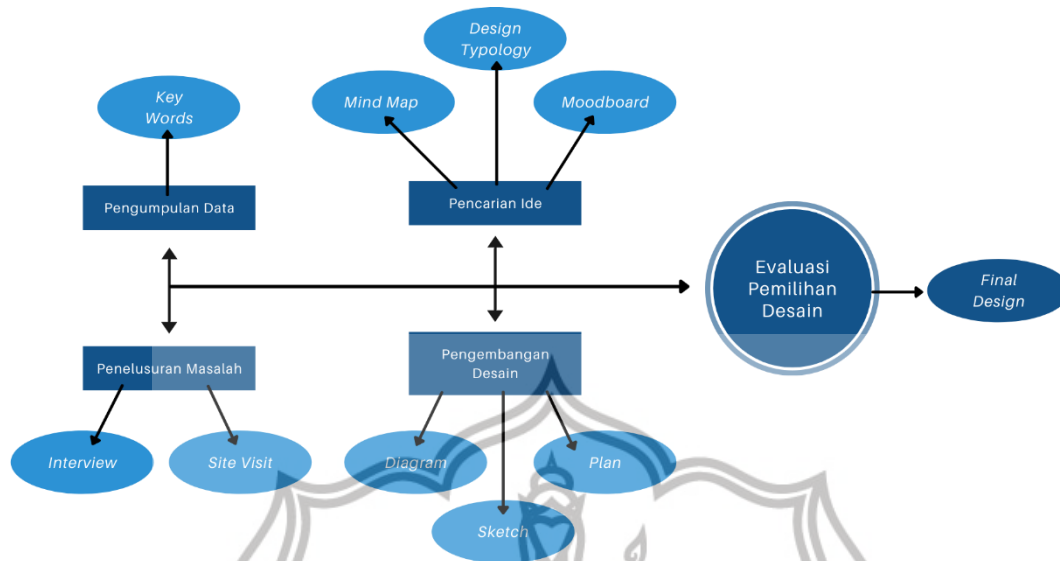
Raymond and Cunliffe menggolongkan aktivitas para pekerja berdasarkan karakter mereka yaitu:

- a. *Creative*
Brainstorming, Designing, Strategic Planning, Report Writing
- b. *Presuasive*
Negotiating, Presenting, Training, Selling.
- c. *Absorbing*
Reading, Researching, Training, Selling.
- d. *Reflective*
Greeting, Eating, Exercising.
- e. *Hndrum*
Word Processing, Filling, Photocopy, Checking.
- f. *Refreshing*
Greeting, Eating, Exercising.
- g. *Informative*
Actively Telling, Passive Overhearing.
- h. *Compassionate*
Counseling, Helping.

Menurut penelitian yang dilakukan dari Politecnico, School of Architecture & Society, Milano, Italy rincian aktivitas yang ada di *co-working space* kebutuhan fisik yang dibutuhkan oleh sebuah *co-working space* adalah ventilasi, temperature dan akustik yang baik, serta ergonomi yang nyaman. Sedangkan kebutuhan psikologi para pengguna *co-working space* antara lain interaksi, kedekatan, stimulasi, privasi, dan rasa aman.

3. METODE DESAIN

Metode desain yang digunakan dalam perancangan interior Hotel Brothers Inn Babarsari adalah sebagai berikut:



Gb1. Bagan Metode Desain Vijay Kumar
(Sumber: Diadaptasi dari Vijay Kumar , 2012)

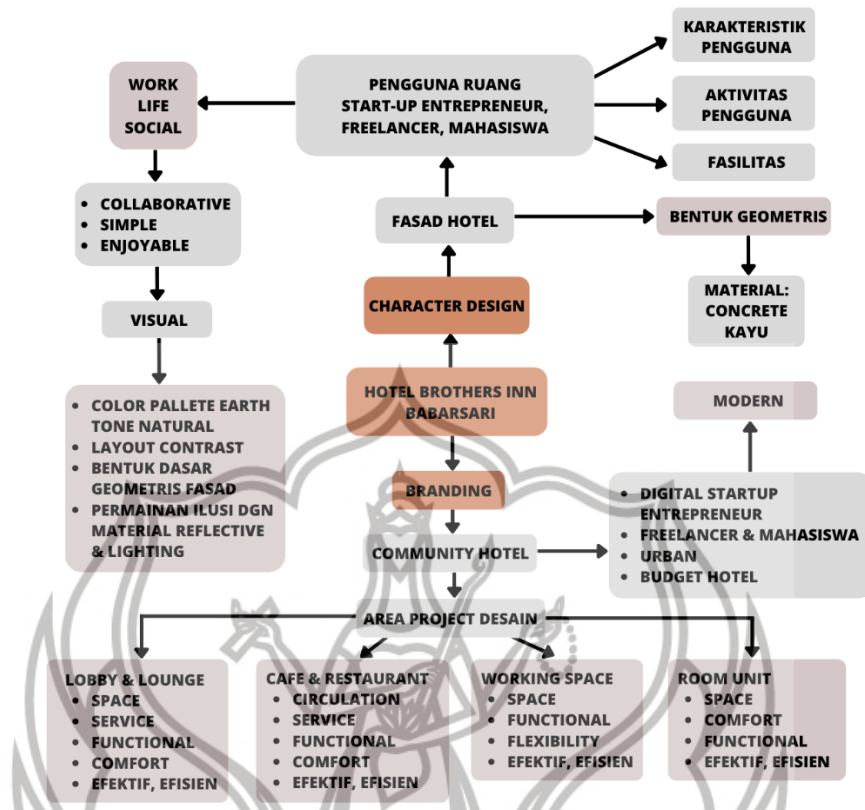
- a. Metode Pengumpulan Data dan Penelusuran Masalah
Menurut Vijay Kumar (2012) metode pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu proses memahami tujuan dan mengetahui konteks. Proses memahami tujuan yaitu mengetahui informasi tujuan Hotel Brothers Inn Babarsari. Kemudian untuk metode mengetahui konteks mencakup mengenai wawancara pakar subjek, seperti pimpinan hotel, karyawan hotel, dan pengunjung hotel.
- b. Metode Pencarian Ide dan Pengembangan Desain
Pencarian ide dengan cara eksplorasi terhadap konsep yang sudah dipilih sehingga menghasilkan ide yang akan menjadi solusi. Pengembangan desain dilakukan dengan penyusunan solusi menggunakan sketsa *mind mapping*.
- c. Metode Evaluasi Pemilihan Desain
Metode evaluasi pemilihan desain yang akan digunakan yaitu dengan mengevaluasi alternatif desain bersama klien agar mendapatkan desain yang terbaik sesuai dengan keinginan dan kebutuhan klien.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Perancangan

Pada perancangan Hotel Brothers Inn Babarsari menggunakan konsep *work, life and social* dengan gaya modern natural. Penggunaan tema desain tersebut didasari oleh karakteristik penggunaannya yaitu para *startup entrepreneur, freelancer*, dan mahasiswa yang memiliki sifat dinamis dan kekinian. Oleh karena itu muncul pemikiran untuk membuat rancangan yang meminimalisir penggunaan bentuk rumit serta material senatural mungkin dan juga menambahkan unsur hijau baik dengan penambahan vegetasi di beberapa titik. Tujuan dari penerapan konsep *work, life and social* dengan gaya desain interior modern natural tersebut untuk menghasilkan desain yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna sesuai dengan

karakteristiknya. Selain itu, pertimbangan pemilihan material dan bentuk-bentuk pada desain dilatar belakangi oleh luasan hotel yang memiliki layout eksisting memanjang.



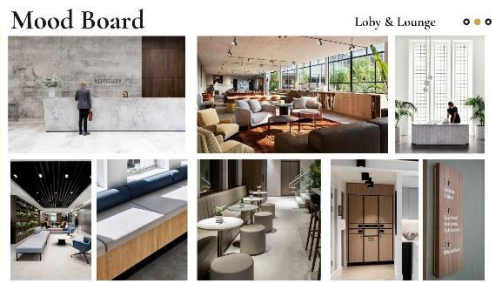
Gb2. Mind Map Konsep Perancangan
(Sumber: Analisis Penulis, 2022)

B. Gaya dan Tema

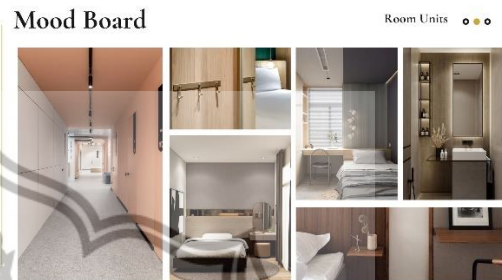
Gaya dan tema yang diangkat dalam perancangan ini yaitu gaya modern natural. Gaya modern yang memiliki karakteristik desain simple, fungsional, tidak terlalu banyak ornamen dan selalu mengikuti tren perkembangan jaman yang semakin lama semakin maju seiring perkembangan teknologi dan kebutuhan manusia. Dalam penerapan gaya modern sendiri, nilai fungsi menjadi suatu hal yang diutamakan terlebih dahulu. Salah satu penerapannya pada penciptaan furniture multifungsi. Untuk mengurangi tingkat stress para pengguna yang cenderung memiliki sifat dinamis dan bekerja cepat, penggunaan warna-warna natural serta elemen vegetasi yang mampu mengurangi tekanan stress pada pengguna ruang.

C. Suasana Ruang

Pemilihan suasana ruang yang ingin dibangun adalah suasana interior dengan gaya modern natural yang memberikan kesan santai, fleksibel, organik dan natural. Berikut adalah moodboard yang akan digunakan sebagai acuan perancangan interior Hotel Brothers Inn Babarsari:



Gb3. Moodboard Suasana Ruang
(Sumber: Dokumen Penulis, 2022)



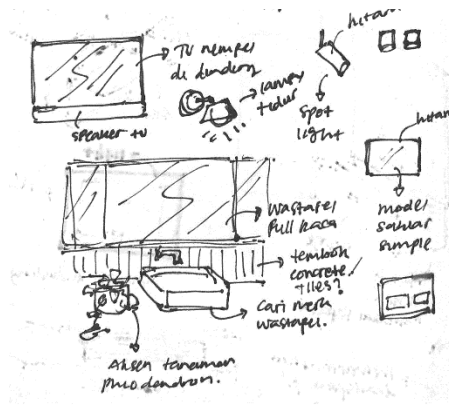
Gb4. Moodboard Suasana Ruang
(Sumber: Dokumen Penulis, 2022)

D. Komposisi Bentuk

Bentuk-bentuk geometris yang digunakan dalam perancangan Hotel Brothers Inn Babarsari merupakan turunan dari bentuk fasad hote itu sendiri. Dengan bentuk utama jajar genjang yang diaplikasikan ke dalam interior hotel, layout, hingga bentuk furniturnya.

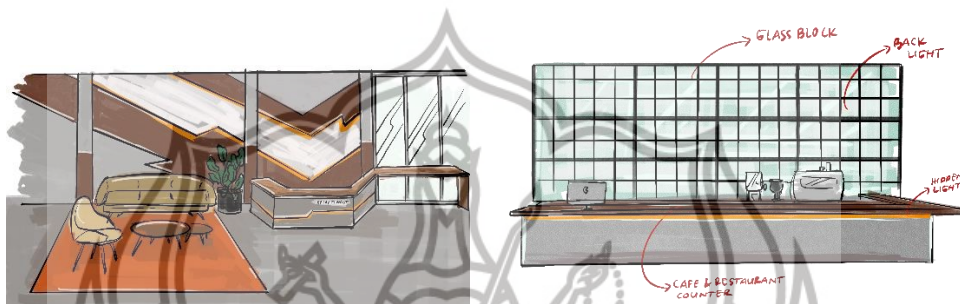


Gb5. Fasad Hotel Brothers Inn Babarsari
(Sumber: PT. Graha Yogya Babarsari, 2022)



Gb6. Sketsa Ide

(Sumber: Analisis Penulis, 2022)



Gb7. Sketsa Ide

(Sumber: Analisis Penulis, 2022)

E. Komposisi Warna dan Material

Sebagian besar material yang digunakan dalam perancangan interior Hotel Brothers Inn Babarsari menggunakan material natural. Dengan material utama *concrete* dan *glass block* yang dikombinasikan dengan material kayu, diharap dapat menciptakan kesan ruang yang modern dan fleksibel. Penggunaan material *concrete* diaplikasikan ke dalam elemen lantai, dinding dan plafon. Kemudian untuk elmen akustik menggunakan kaca insulasi dengan *glasswool* pada bagian sela kaca untuk mengurangi panas dan menyerap suara kebisingan dari luar. Penambahan *secondary skin* dengan material kayu pada dinding kaca dapat mengurangi jumlah cahaya yang masuk ke dalam ruangan sekaligus sebagai elemen estetika bangunan.



Gb8. Skema Bahan dan Warna
(Sumber: Dokumen Penulis, 2022)

Komposisi warna yang diterapkan merupakan turunan dari warna natural material-material yang digunakan. Warna natural dengan penggunaan warna coklat tua, abu-abu, dan hitam pada elemen pembentuk ruang diharap dapat membawa suasana netral dan tenang. Penambahan vegetasi berupa tanaman hias digunakan untuk memperkuat suasana natural.

Penggunaan material kaca dan *glass block* selain bertujuan untuk menciptakan kesan modern, material ini juga dapat menambah ilusi pada ruangan yang memanjang agar dapat terkesan lebih luas. Beberapa area seperti pada bagian lift yang menggunakan material *bronze mirror* berfungsi untuk *enchancing ambience* pada ruangan.

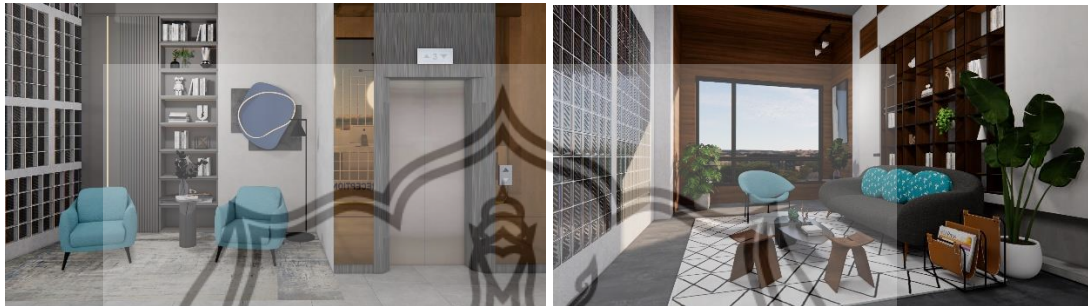
Pada bagian plafon menggunakan material *concrete* dan *gypsum* serta beberapa elemen kayu untuk menambah estetika ruangan. Material tersebut dipilih karena menyesuaikan dengan konsep perancangan serta pertimbangan biaya dan perawatan yang mudah. Beberapa ruang seperti *lobby*, *restaurant* dan area *sharing working space* menggunakan permainan *drop ceiling* dan *up ceiling*.

F. Hasil Desain

Perancangan interior Hotel Brothers Inn Babarsari menghadirkan suasana yang mampu memberikan efektivitas produktivitas kerja para penggunanya dengan menerapkan gaya modern natural dengan konsep *work, life and social*. Konsep ini mengacu pada pemaksimalan fungsionalitas ruang dan pemenuhan kebutuhan ruang untuk aktivitas para pengguna ruang. Penggunaan material utama *concrete*, *glass block* dan kayu akan banyak mendominasi pada perancangan interior hotel.



Gb9. Desain Lobby Resepsionis
(Sumber: Dokumen Penulis, 2022)



Gb10. Desain Lounge
(Sumber: Dokumen Penulis, 2022)

Pada area lobby hingga area *working space* menggunakan *concrete tiles* sebagai lantai. Bagian dinding didominasi oleh material *concrete* dengan *finishing* halus serta penambahan beberapa elemen kayu untuk aksen yang didapat dari pemasangan *wall light*. Pemanfaatan ilusi dari dinding kaca dan kaca cermin yang mampu menambah kesan luas pada area hotel yang memanjang. Selain itu, penambahan dinding partisi dari *glass block* mampu mengurangi kesan ruang yang memanjang. Penggunaan *glass block* selain sebagai penambah elemen estetika, *glass block* sendiri juga berfungsi sebagai pembias cahaya atau refraksi dan *sound insulation*.



Gb11. Desain Café dan Restaurant
(Sumber: Dokumen Penulis, 2022)

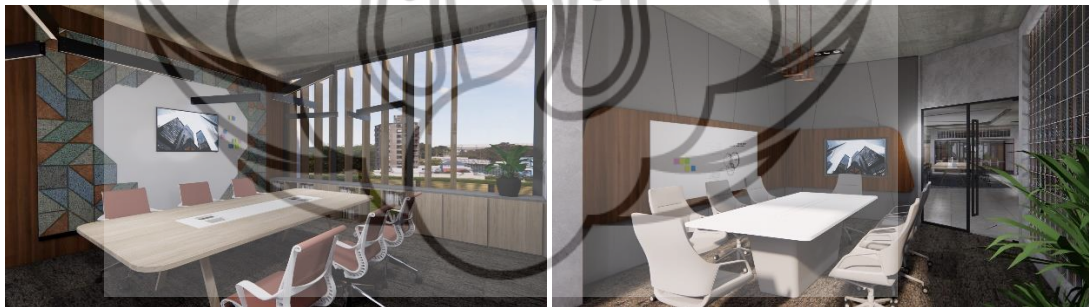


Gb12. Desain Communal Space
(Sumber: Dokumen Penulis, 2022)



Gb13. Desain Working Space
(Sumber: Dokumen Penulis, 2022)

Pada area lantai dua terdapat *sharing working space*, 3 *meeting room*, *communal space* dan *phonebooth area*. Lantai dua merupakan *core of collaboration and inspiration* pada hotel Brothers Inn Babarsari yaitu di amana pengunjung dapat saling bersosial.



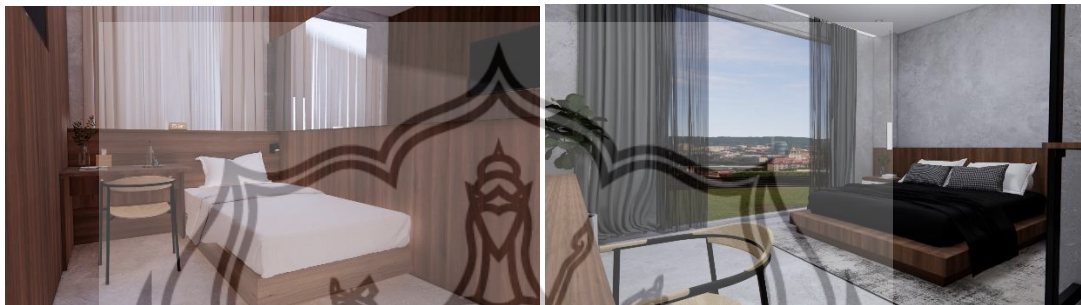
Gb14. Desain Meeting Room
(Sumber: Dokumen Penulis, 2022)



Gb15. Desain Phonebooth
(Sumber: Dokumen Penulis, 2022)



Gb16. Desain Communal Space
(Sumber: Dokumen Penulis, 2022)



Gb17. Desain Dua Tipe Kamar
(Sumber: Dokumen Penulis, 2022)

Pada perancangan kali ini terdapat dua tipe kamar, yaitu tipe kamar A yang memiliki fasilitas *single bed*. Tipe kamar ini cocok untuk pengguna *freelancer* maupun mahasiswa yang tidak terlalu membutuhkan kamar yang luas. Sedangkan tipe kamar kedua adalah tipe kamar B dengan fasilitas *double bed* yang dapat menampung dua orang.



Gb18. Desain Toilet Kamar
(Sumber: Dokumen Penulis, 2022)

5. KESIMPULAN

Perancangan interior Hotel Brothers Inn Babarsari dengan tujuan utama menghadirkan sebuah hotel yang dapat menyesuaikan karakteristik penggunanya yaitu para *startup entrepreneur*, *freelancer* dan mahasiswa. Konfigurasi ruang Hotel Brothers Inn Babarsari yang memanjang dengan lebar terbatas menjadi tantangan tersendiri bagi penulis untuk menciptakan solusi desain yang memperhatikan pola sirkulasi, bentuk furnitur dan pemilihan material yang dapat menghadirkan karakteristik aktivitas penggunanya.

Konsep yang diterapkan pada perancangan ini adalah *Work, Life, Social* yang terinspirasi dari aktivitas para *startup entrepreneur* maupun *freelancer* yang dapat bekerja, hidup, dan bersosial dengan mudah dimanapun mereka berada. Sedangkan untuk pemecahan permasalahan desain yaitu dengan menambah fasilitas yang mendukung kegiatan para pengguna seperti *working space area, communal space, meeting room* dan *phonebooth area*. Selain itu, penerapan bentuk desain yang simple dan tidak banyak ornamen merupakan salah satu karakteristik para *startup entrepreneur*. Pemanfaatan material pembentuk hotel Brothers Inn Babarsari yang didominasi oleh warna natural dari penggunaan material *concrete* dan kaca dapat mendukung gaya yang dipilih yaitu modern natural. Salah satu elemen yang ingin ditampilkan dalam perancangan ini adalah penggunaan material *glass block, glass block* sendiri merupakan material industri yang mampu mendukung konsep modern yang diambil dan mampu menghadirkan ilusi agar ruangan terasa lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Bowles, Nellie. (2019). *Dorm Living for Professionals Comes to San Fransicto*. The New York Times. USA.

Kumar, Vijay. (2012). *101 Design Methods: A Structured Approach for Driving Innovation in Your Organization*. John Wiley & Sons. New Jersey.

Paternoster, N. Giardino. Dkk. (2014). *Software Development in Startup Companies: A Systematic Mapping Study*. Journal of Information and Software Technology.

Raymon, Santa dan Cunliffe. (1997). *Tomorrow Office: Creating Effective and Humane Office*. E&FN Spon. London.

Schuermann, Mathias. (2014). *Coworking Space: A Potent Business Model for Plug 'n Play and Indie Workers*. Rocket Publishing. Lucerne & epubli.